

Peran dana bergulir syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM

Daris¹, Muhammad Syiblu Syahman², Naufal Nabih Hisyam³, Ummu Naj'la⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: addakydaris@gmail.com

Kata Kunci:

Dana bergulir syariah;
UMKM; pembiayaan syariah;
ekonomi islam; perbankan
syariah

Keywords:

Islamic revolving funds;
MSMEs; islamic financing;
islamic economics; sharia
banking

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, terutama dalam hal akses pembiayaan. Dana bergulir syariah hadir sebagai alternatif solusi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah yang lebih inklusif dan berkeadilan dibandingkan dengan skema konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren, topik dominan, dan aktor penelitian terkait dana bergulir syariah dan UMKM dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Data diperoleh dari artikel ilmiah di Google Scholar selama periode 2017-2024 dan dianalisis menggunakan alat bantu Mendeley Desktop dan VOSviewer. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa topik yang dominan dalam

penelitian ini terkait dengan pertumbuhan ekonomi, peran zakat dan lembaga seperti BAZNAS, dan dukungan pemerintah terhadap UMKM dalam ekosistem digital. Analisis ini juga mengidentifikasi beberapa penulis utama yang memiliki kontribusi besar dalam tema ini, seperti Tati Handayani dan Lina Aryani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun dana bergulir syariah memiliki potensi besar dalam memberdayakan UMKM, implementasinya masih menghadapi tantangan serius seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan terbatasnya lembaga penyalur. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan literasi dan memperkuat sinergi antara pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam pengelolaan dana bergulir di masa mendatang.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the Indonesian economy, but still face various obstacles in business development, especially in terms of access to financing. Sharia revolving funds are present as an alternative financing solution based on sharia principles such as mudharabah, musyarakah, and murabahah, which are more inclusive and equitable than conventional schemes. This study aims to analyze trends, dominant topics, and research actors related to sharia revolving funds and MSMEs using a bibliometric approach. Data were obtained from scientific articles on Google Scholar during the period 2017-2024 and analyzed using Mendeley Desktop and VOSviewer tools. The visualization results show that the dominant topics in this study are related to economic growth, the role of zakat and institutions such as BAZNAS, and government support for MSMEs in the digital ecosystem. The analysis also identified several key authors who have major contributions to this theme, such as Tati Handayani and Lina Aryani. The findings show that while sharia revolving funds have great potential in empowering MSMEs, their implementation still faces serious challenges such as low sharia financial literacy and limited channeling institutions. Therefore, there is a need for a strategy to increase literacy and strengthen the synergy between the government and Islamic financial institutions in the management of revolving funds in the future.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang sudah masuk dalam kriteria Usaha Mikro. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penopang utama penyerapan tenaga kerja dan motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam memperluas basis ekonomi rakyat. Dalam upaya memperkuat daya saing di era modern, UMKM perlu mendapat dukungan melalui strategi yang komprehensif, seperti pendampingan, sertifikasi, hingga akses pemasaran yang lebih luas agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Andriani, 2024).

Pada tahun 2015, Bank Indonesia merilis laporan profil UMKM yang menjelaskan bahwa UMKM memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97 persen dari seluruh tenaga kerja nasional dan memiliki kontribusi terhadap PDB sekitar 57 persen. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor UMKM menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi sekitar 60% di tahun 2023 (Janah & Tampubolon, 2024). Selain kontribusinya yang besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, kinerja UMKM juga sangat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, strategi bisnis, serta faktor eksternal seperti dinamika lingkungan dan kebijakan pemerintah, khususnya pada sektor makanan halal (Prajawati et al., 2024).

Namun, terlepas dari peran penting UMKM, mereka masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar, terutama dalam hal akses pembiayaan. Menurut Hasbullah (2014), tantangan yang dihadapi UMKM adalah (1) terbatasnya pendanaan untuk pengembangan usaha, (2) kurangnya informasi dan akses terhadap bahan baku dan pasar, (3) rendahnya kualitas sumber daya manusia, (4) rendahnya kemampuan untuk menghasilkan produk yang inovatif, dan (5) lemahnya pendampingan (inkubasi). Melihat permasalahan tersebut, terutama mengenai kurangnya modal usaha, maka pembiayaan yang ditawarkan dirasa tepat untuk dimanfaatkan sebagai bagian dari layanan inkubasi kepada UMKM (Zulkifli & Pakkanna, 2022). Dalam konteks ini, dana bergulir syariah hadir sebagai alternatif solusi pembiayaan yang inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah. Dana bergulir syariah merupakan skema pembiayaan bergulir berbasis syariah (seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah) yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah atau pemerintah melalui Badan Layanan Umum (BLU) dan lembaga mitra seperti Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB-KUMKM). Hal ini dapat membantu para pengusaha untuk mendapatkan bantuan modal dan pengembangan usaha tanpa harus menggunakan sistem bunga atau riba (Rusydiana & Nugraha, 2018).

Keunikan dana bergulir syariah terletak pada prinsip keadilan, kemitraan, dan bagi hasil yang diusungnya. Skema ini dinilai lebih memberdayakan karena tidak membebani pelaku UMKM dengan bunga tetap seperti pada pembiayaan konvensional, dan lebih fleksibel terhadap risiko usaha yang dihadapi UMKM. Namun demikian, implementasi dana bergulir syariah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM, terbatasnya lembaga penyalur dana bergulir syariah, terbatasnya data dan pengawasan penggunaan dana, serta potensi moral hazard dari penerima dana.

Meskipun demikian, potensi pembiayaan syariah yang sangat besar bagi UMKM tetap menjadi topik yang sangat relevan, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan sistem ekonomi syariah dan kebutuhan akan mekanisme pembiayaan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. Terlebih lagi, pasca pandemi COVID-19 pada tahun 2021 memberikan dampak yang besar bagi para pelaku UMKM, sehingga penjualan atau permintaan menurun hingga 48,6 persen (Pusporini et al., 2023). UMKM tutup sementara dan 30,5 persen UMKM mengalami penurunan permintaan domestik. Banyak UMKM yang membutuhkan pemulihan usaha dengan dukungan pembiayaan yang tepat, terjangkau, dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan sosial.

Maka dari itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana peran riil dana bergulir syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM, sejauh mana efektivitas skema ini dalam praktiknya, serta apa saja kendala dan peluang pengembangannya ke depan.

Kajian Pustaka

Dana Bergulir Syariah

Dana bergulir merupakan sebuah mekanisme pembiayaan yang berulang (revolving fund) dari pemerintah lalu disalurkan kepada masyarakat atau kelompok usaha seperti koperasi, usaha mikro, kecil, menengah, kemudian dikembalikan dan digulirkan lagi kepada masyarakat lainnya. Dalam pengelolaan dana bergulir ini yang dilakukan lembaga pemerintah, dana ini diberikan melalui lembaga seperti Badan Layanan Umum (BLU), yang mempunyai kemudahan dalam pengelolaan keuangan (Wijaya & Waluyo, 2015).

Konsep UMKM Dalam Perekonomian Nasional

UMKM berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kesenjangan ekonomi di negara ini. UMKM juga merupakan sumber inovasi dan kreativitas di Indonesia. UMKM bergerak di sektor industri kreatif, seperti fashion, kerajinan tangan, kuliner, dan teknologi informasi (Suri & Berliana, 2023). Oleh sebab itu, penguatan UMKM melalui pembiayaan terarah menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan ekonomi negara.

Pembiayaan Syariah untuk UMKM

(Rachmawati & Karim, 2020) menjelaskan Pembiayaan yang berlandaskan Syariah seperti mudharabah, musyarakah dan murabahah, memberikan alternatif yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam untuk mendukung pelaku usaha. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan sebuah contoh nyata dari lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan layanan kepada UMKM dengan model pelayanan yang cepat, persyaratan yang mudah, dan pendekatan jemput bola. Namun, BMT juga menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya manusia yang memiliki sertifikasi dan lemahnya pengawasan dari pihak berwenang (Permana & Adhiem, 2020).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran bank syariah yang hadir sebagai mitra strategis dalam mendukung pembiayaan, pendampingan, serta penguatan kapasitas usaha, sehingga UMKM mampu lebih berdaya saing dan berkontribusi pada perekonomian nasional (Azhari & Wardana, 2024). LKMS seperti KSPPS, BMT, dan BPRS berperan penting dalam menyediakan akses pembiayaan syariah untuk usaha UMKM yang tidak bisa di jangkau oleh bank konvensional. (Jenita, 2017) menjelaskan bahwa LKMS telah menunjukkan kemampuannya untuk bertahan dan memperdayakan sektor usaha kecil terutama di masa krisis (Umasugi, 2012).

Tantangan Dalam Implementasi Dana Bergulir

Meskipun dana bergulir memiliki potensi besar, Implementasi dana bergulir masih terhalang oleh masalah seperti kredit macet dan kurangnya pengawasan setelah penyaluran. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan di Banyumas yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum mencapai hasil yang maksimal (Rahmadani et al., 2020).

Peran Pemerintah dalam Pemulihan UMKM

Pemerintah telah menggulirkan berbagai bentuk pembiayaan melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sejak terjadinya pandemi COVID-19, termasuk subsidi bunga, bantuan bagi usaha mikro, serta penyaluran dana ke lembaga keuangan syariah. Program ini berperan sebagai dorongan yang penting bagi keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah, khususnya yang terpengaruh oleh pandemi COVID-19 (Maryanto et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan bibliometric untuk menganalisis perkembangan kajian terkait Dana Bergulir Syariah dan UMKM. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang terindeks dari berbagai jurnal nasional. Ruang lingkup data penelitian mencakup artikel yang memuat kata kunci “Dana Bergulir Syariah” dan “UMKM” dalam kurun waktu 2017-2024. Sumber data diperoleh dari Google Scholar. Alat analisis data yang digunakan adalah Mendeley Desktop, dan VOSviewer.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengunjungi Google Scholar lalu mencari artikel menggunakan kata kunci “Dana Bergulir Syariah” dan “UMKM”, (2) mengidentifikasi dan mengelompokkan judul artikel data dengan Mendeley Desktop, (3) menjadikan artikel dalam format RIS dan memasukkannya ke dalam software VOSviewer untuk proses visualisasi bibliometric, (4) memetakan keterkaitan antar kata kunci, topik, dan tren penelitian yang muncul selama satu dekade terakhir. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan bibliometric menggunakan software VOSviewer untuk memetakan hubungan antar topik penelitian, tren dominan, serta ruang lingkup penelitian terkait peran dana bergulir syariah dalam mendorong UMKM.

Pembahasan

Pembahasan ini membahas terkait Dana Bergulir Syariah dari beberapa jurnal yang kami teliti disimpulkan bahwa inilah hasil pembahasan kami. Diambil dari jurnal-jurnal terpilih yang berisikan topik Dana Bergilir Syariah atau yang bersangkutan dengan topik tersebut, lalu kami mengekstrak jurnal-jurnal tersebut menjadi RIS kemudian kami proses di aplikasi VOSviewer menggunakan format full counting baik di bagian author atau keyword dari 3 hasil yang ditampilkan kami hanya menampilkan bagian Network Visualization. Dan inilah hasil dari visualisasi data beberapa jurnal yang telah kami pilih.

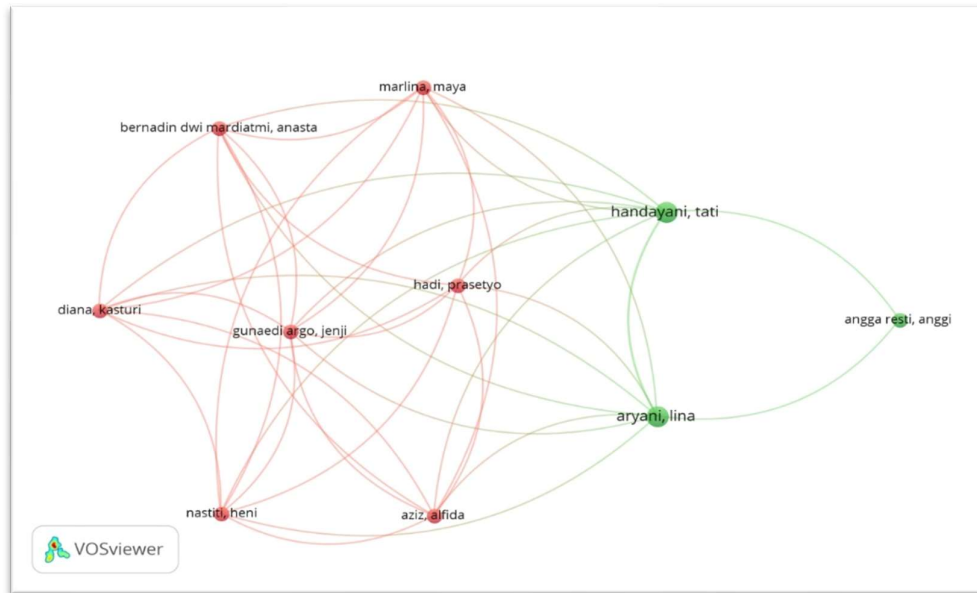


Gambar 1. Keyword

Sumber: VOSviewer

Hasil visualisasi data yang di ambil dari VOSviewer yang tertuang dalam Gambar1. Keyword terdapat bulatan kecil ada yang besar ada yang kecil, ada yang berwarna merah dan ada yang berwarna hijau, warna yang terdapat pada gambar disebut dengan klaster kemudian garis garis yang menghubungkan antara satu keyword dengan yang lainnya ini menunjukkan seberapa banyak keyword satu dengan yang lainnya berdampingan dalam satu jurnal atau artikel, ditandai dengan tebal atau tipisnya garis yang menghubungkan keyword-keyword tersebut. Gambar diatas menunjukkan bahwa kata kunci dalam topik dana bergulir syariah ini di dominasi dengan economic growth dengan bulatan paling besar dan tebal yang berarti kata kunci ini paling banyak digunakan di dalam beberapa jurnal atau artikel yang telah di teliti. Kemudian di susul dengan kata kunci the role of zakat dan baznas bandar lampung city yang berada pada satu klaster yang sama di warna hijau. Lalu sisanya yakni kata kunci digital teknologi dengan government support dan msmes memiliki ikatan kuat atau kemungkinannya

berada dalam jurnal yang sama sangat besar dikarenakan garis yang menghubungkan antara ketiga kata kunci tersebut memiliki ketebalan yang hampir sama tetapi ketiga kata kunci ini berwarna merah dengan bulatan yang relative kecil dibandingkan dengan yang warna hijau maka ini disebut klaster merah yang pastinya tidak sekuat klaster berwarna hijau.



Gambar 2. Author

Sumber: VOSviewer

Hasil visualisasi data menunjukkan bahwa terdapat nama author atau penulis dimana jurnal atau artikel yang mereka tulis memiliki hubungan antara topik maupun kontribusinya. Dalam Gambar2.Author terdapat bulatan kecil yang mewakili nama penulis atau kelompok penulis, besar kecilnya bulatan tersebut menunjukkan banyaknya kontribusi atau pengaruh penulis dalam topik tertentu. Bulatan tersebut memiliki warna yang mengidentifikasi Klaster, ini terbentuk dari penulis-penulis yang sering bekerja sama dengan topik penelitian serupa. Terdapat juga garis-garis yang saling menghubungkan antara bulatan nya, itu menandakan kalau para penulis yang telah di visualisasikan pada gambar tersebut mempunyai kesinambungan topik yang jika garis nya tebal menandakan jika hubungan itu kuat, tapi jika garsinya tipis maka kebalikannya atau hubungannya lemah. Disini bulatan terbesar yakni pada author (Handayani, Tati) dengan warna klaster hijau yang berarti di jurnal atau artikel yang dia buat itu pembahasannya lebih dalam terkait Dana Bergilir Syariah. Lalu disusul dengan author (Aryani, Lina) kemudian (Angga Resti, Anggi) yang berada dalam satu klaster yang sama dan pastinya membahas topik yang kebanyakan sama. Dalam klaster dengan warna merah kemungkinan pembahasan terkait topik Dana Bergilir Syariah sangat rendah atau bahkan tidak ada pembahasannya sama sekali tapi masih masuk jika dikaitkan dengan bahasan topik Dana Bergilir Syariah.

Kesimpulan dan Saran

Gerakan boikot produk asing di Indonesia bukan hanya merupakan ekspresi solidaritas terhadap isu kemanusiaan global, seperti perjuangan rakyat Palestina, tetapi juga mencerminkan semangat nasionalisme dan keinginan untuk memperkuat kemandirian ekonomi. Boikot menjadi bentuk perlawanan non-kekerasan yang berdampak pada aspek sosial, politik, dan ekonomi, sekaligus menjadi momentum strategis bagi Indonesia untuk membangkitkan kembali industri dalam negeri.

Di balik berbagai dampak positif seperti meningkatnya konsumsi produk lokal, penguatan identitas nasional, dan tekanan diplomatik terhadap negara atau entitas yang dinilai tidak adil, gerakan boikot juga menyimpan tantangan. Ketergantungan terhadap rantai pasok global, risiko terganggunya hubungan dagang internasional, serta kesiapan industri lokal untuk bersaing merupakan faktor-faktor yang tidak dapat diabaikan.

Oleh karena itu, keberhasilan gerakan boikot tidak dapat hanya bergantung pada sentimen emosional semata. Boikot harus diiringi dengan langkah-langkah konkret, seperti penguatan kapasitas produksi lokal, peningkatan kualitas dan daya saing produk dalam negeri, digitalisasi pemasaran, serta penerapan kebijakan protektif yang cermat dan terukur. Dukungan penuh dari pemerintah, pelaku industri, serta masyarakat luas diperlukan agar boikot benar-benar menjadi jalan menuju kemandirian ekonomi dan penguatan identitas bangsa Indonesia yang berdaulat dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Andriani, S. (2024). Strategi pengembangan UMKM Halal: Pendampingan, sertifikasi, dan pemasaran. In: *Halal Dan Thayyib: Dalam Perspektif Sains, Sosial, Dan Islam*, 1 (1), 213–228. <http://repository.uin-malang.ac.id/22484/>
- Azhari, A., & Wardana, G. K. (2024). Peran bank syariah dalam perkembangan UMKM di Indonesia. *PT. Afanin Media Utama, Malang, Jawa Timur*. ISBN 978-623-10-3837-1. <https://repository.uin-malang.ac.id/21775/>
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Jenita, J. (2017). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 177–191.
- Maryanto, M., Chalim, M. A., & Hanim, L. (2022). Upaya Pemerintah Dalam Membantu Pelaku Usaha Umkm Yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 1–11.
- Permana, S. H., & Adhiem, M. A. (2020). Strategi Pengembangan Baitul Mal Wattamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil, Danmenengah. *Kajian*, 24(2), 103–112.
- Prajawati, M. I., Aisyah, E. N., & Yuliati. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis melalui strategi bisnis dengan dinamika lingkungan dan

- kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi: Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Dinas Koperasi Kota Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/21436/>
- Pusporini, P., Handayani, T., Aryani, L., & Resti, A. A. (2023). Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 240–248.
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2020). Analisis Peran KSPPS Dalam Mendukung Ekonomi Rakyat Berbasis Usaha Menengah Kecil. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(1), 7–18.
- Rahmadani, I., Simin, S., & Indiahono, D. (2020). Implementasi Program Pinjaman Dana Bergulir Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(1), 47–61.
- Rusydiana, A. S., & Nugraha, T. (2018). Pengembangan lembaga pengelola dana bergulir syariah dalam mendukung usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 130–144.
- Suri, A. A., & Berliana, A. (2023). Analisis pembiayaan UMKM pada bank syariah sebagai upaya pengembangan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 850–863.
- Umasugi, L. (2012). Pendekatan dinamis dalam pengembangan UKM di Kota Ternate. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 5(1), 15–23.
- Wijaya, N. S., & Waluyo, B. (2015). Agensifikasi Pengelolaan Dana Bergulir: Studi Kasus pada Badan Layanan Umum Pengelola Dana Bergulir Tahun 2009-2013. *Info Artha*, 2, 47–66.
- Zulkifli, M., & Pakkanna, M. (2022). Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syariah (KSPPS) Sebagai Inkubator Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Kasus KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Bisnis (JIMB)*, 1(1), 1–16.